

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari paparan teori yang digunakan baik dalam penelitian kepustakaan dan penelitian di lapangan tentang “Kajian Teologi Kontekstual Budaya Tarian Maengket” peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertemuan antara budaya dan gereja merupakan fakta yang terjadi dimana gereja itu berdiri dan berkembang seperti yang dirasakan Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) sebagai organisasi gereja yang ada di tanah Minahasa dimana berhadapan dengan budaya-budaya yang sampai sekarang di wariskan salah satunya budaya tarian *maengket* yang terus berkembang. Sebagai organisasi gereja GMIM menerima tarian *maengket* bahkan mengkolbirasikan gaya nyanyian *maengket* dengan salah satu lagu NNBT yang merupakan buku lagu yang diterbitkan GMIM.

Perbedaan pemahaman yang terjadi di jemaat GMIM Syalom Esandom terhadap tarian *maengket* menjadi perhatian peneliti yang dimana ada yang masih menganggap tarian ini sebagai ritual kepada leluhur, sehingga berpendapat gereja tidak perlu terlibat dalam pelestarian budaya. Jika melihat dari sejarah memang seperti demikian dahulu dipakai untuk ritual, namun seiring perkembangan tarian *maengket* dipakai gereja dengan

menanamkan nilai kekristenan didalamnya guna untuk kehidupan sosial jemaat dan melestarikan salah satu budaya yang ada di Minahasa yaitu maengket.

Perkembangan tarian maengket di jemaat Syalom Esandom yang di laksanakan oleh Komisi Pelayanan Anak baru dimulai kembali empat tahun terakhir, tarian maengket yang dibawakan oleh anak-anak yang ada di jemaat sering pentas ketika hari-hari raya, seperti ibadah tahun baru, pengucapan syukur dan ibadah akhir tahun, ini merupakan suatu usaha yang dilakukan jemaat khususnya Komisi Pelayanan Anak untuk melestarikan salah satu budaya yang ada di Minahasa yaitu tarian maengket yang memiliki nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan berjemaat.

Teologi kontekstual menjadi jembatan dalam upaya untuk mengartikulasikan iman Kristen dalam konteks kehidupan dimana budaya itu berada yang hasilnya bisa relevan dan dapat diterima oleh jemaat, kontekstualisasi terhadap budaya tarian maengket di jemaat GMIM Syalom Esandom memberi pemahaman serta pemaknaan yang mendalam yaitu bahwa bahwa tarian maengket menjadi ekspresi bagi umat Kristen dalam memberikan persembahan kepada Tuhan yang di dalamnya berisi ucapan syukur serta permohonan kepada Tuhan yang adalah sumber berkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran kepada pihak pimpinan gereja dan anggota jemaat Syalom Esandom sebagai berikut:

1. Bagi pihak gereja agar dapat mencantumkan program terhadap tarian *maengket* misalkan, melaksanakan perlombaan di acara HUT gereja, dan mengikut sertakan seluruh kategorial BIPRA yang ada, agar supaya pemahaman dan pemaknaan dari tarian ini akan lebih jelas tersampaikan ke seluruh jemaat yang ada, selain itu.
2. Bagi jemaat agar bisa meningkatkan kesadaran betapa pentingnya budaya yang ada, dimana dalam setiap budaya khususnya tarian *maengket* memiliki nilai yang sangat berguna dalam kehidupan berjemaat.